

Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MIS An-Nur Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang TP. 2018/2019

Wahyu Saputra dan Rijal Sabri

Mahasiwa dan Dosen FAI Universitas Dharmawangsa
Jalan Kl. Yos Sudarso No. 224 Medan – Sumatera Utara
e-mail: rijalsabri@dharmawangsa.ac.id

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di MIS An-Nur Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, ialah: (a) orang tua menginginkan anaknya bisa disiplin dalam beribadah, (b) dapat mendalami agama dengan baik, (c) dapat menjadi anak yang soleh dan solehah, berguna bagi nusa bangsa dan agama (d) menjadi orang yang sukses dunia akhirat. (2) yang menjadi pendukung orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MIS An-Nur Kecamatan Hamparan Perak diantaranya adalah (a) biaya SPP yang gratis, (b) guru agamanya sungguh-sungguh, (c) keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum sehingga anak tidak tertinggal dalam pelajaran umum begitu pula dengan keagamaannya. Sedangkan yang menjadi penghambat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MIS An-Nur Kecamatan Hamparan Perak adalah (a) fasilitas sekolah yang belum terlalu lengkap, (b) keadaan sekolah yang belum terlalu rapi sehingga siswa terlihat kurang nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung. Secara umum kesimpulan dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MIS An-Nur ialah agar anak-anak mereka mendapatkan ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama sebagai bekal dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Motivasi, Orangtua, Menyekolahkan.

PENDAHULUAN

Siswa MIS An-Nur berasal dari latar belakang sosial keluarga yang berbeda-beda, baik dari segi profesi orang tua, kondisi geografis tempat tinggal hingga ketaatan dan konsekuensi para orang tua dalam mengajarkan dan mendidik ilmu agama pada anaknya. Perbedaan latar belakang tersebut tentunya memberikan kontribusi dalam membangun motivasi orang tua sebelum menyekolahkan anaknya di MIS An-Nur Kecamatan Hamparan Perak.

Bisa dipastikan bahwa para orang tua siswa menyekolahkan anaknya di MIS An-Nur Hamparan Perak adalah agar anak-anak mereka memiliki minat belajar ilmu agama sesuai dengan program-program yang dibuat oleh sekolah tersebut, yakni berakhlak, dan kreatif.

Memiliki anak yang berbudi pekerti baik, shaleh dan shaleha adalah dambaan orang tua pada umumnya. Akan tetapi, harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Sebagai langkah awal yang harus dilakukan orang tua adalah menanamkan dasar agama yang kuat pada anak, sebab agama berperan penting dalam menumbuhkan motivasi atau semangat anak.

Dalam pembentukan motivasi tersebut, peran orang tua sangat penting sebab orang tua merupakan pendidikan awal bagi anak. Dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Dan orang tua lah peletak dasar pembentukan karakter kepribadian dan kecerdasan anak yang berpengaruh pada masa depannya.

Pendidikan dapat diperoleh manusia melalui tiga tempat yaitu pendidikan lingkungan informal yang didapat dalam keluarga (orang tua), sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan juga lingkungan masyarakat sebagai pendidikan non formal (Purwanto, 1993: 25).

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan *dialektika interpersonal* dalam mengisi ruang-ruang kehidupan, sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang (Rahmat Hidayat, 2016: 4). Dan orangtua memiliki kekuatan yang mampu membuat dan mendorong anaknya agar tetap berkembang, selanjutnya kekuatan itu membantu mengarahkan tujuan yang hendak dicapai. Dalam Islam kekuatan itu dikenal dengan *anniyat*, dan dalam psikologi dikenal dengan motivasi.

Motivasi merupakan satu penggerak yang timbul dalam hati seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari dari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan, dan motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri tanpa adanya pengaruh dari luar disebut motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang timbul dari luar diri seperti pengaruh lingkungan disebut motivasi ekstrinsik (Handoko, 1992: 41-41).

LANDASAN TEORITIS

Hakikat Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sadirman, 2005: 73). Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah dalam berbagai *literatur*, seperti *needs*, *drives*, *wants*, *interests*, *desires*. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan (Yamin, 2003: 82).

Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Rohmalina, 2015: 127). Sedangkan menurut Gray, motivasi merupakan proses yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap *antusiasisme* atau *persistensi* dalam hal melakukan kegiatan tertentu (Winardi, 1992: 24).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber dorongan itu bisa datang dari dalam atau dari sesuatu yang menggerakkan keinginan dari luar. Sumber penggerak motivasi yang berasal dari dalam cenderung beranjak dari kebiasaan individu (yang telah berkembang secara kompleks). Sedangkan motivasi yang sumber penggeraknya datang dari luar selalu disertai oleh persetujuan, kemauan dan kehendak individu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah: a) faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, yang terdiri atas: keluarga, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, dan kepuasan kerja. b) faktor eksternal yang berasal dari luar individu, yang terdiri atas: sekolah, jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana individu bergabung, situasi lingkungan pada umumnya, dan sistem imbalan yang diterima. Berangkat dari hal ini, maka dapat dikatakan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Fungsi motivasi menurut Hamalik (Yamin, 2006: 158-159) meliputi:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Tugas dan Peran Orang Tua

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan bagi perkembangan dan kedewasaan seorang anak. Dari keluargalah pendidikan awal terbentuk, tentu saja didukung pendidikan dilingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Maka dari itulah keluarga sangat berperan penting dalam membentuk kecerdasan anak. Orang tua dituntut agar menjalankan segala perintah Allah Swt dan Rasul-Nya, menyangkut perilaku dan perbuatan. Karena anak melihat mereka setiap waktu, kemampuan untuk meniru secara sadar atau tidak berpengaruh sangat besar.

Dalam rumah tangga, pendidikan anak harus utama. Ibu bapak adalah sekolah pertama, maka anak harus belajar segala pelajaran yang akan memimpinya sepanjang hidup yaitu pelajaran-pelajaran tentang penghormatan,

penurutan, pengendalian diri dan kejujuran. Ini adalah mata pelajaran dasar yang perlu diajarkan orang tua di dalam rumah tangga.

Perlu diketahui bahwa pendidikan keluarga lebih mengarah kepada pembentukan sikap moral atau akhlak, sedangkan di sekolah lebih mengarah kepada pembentukan kecerdasan anak. Disini jelas bahwa pendidikan yang di berikan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan peribadi anak terutama pendidikan agamanya.

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya adalah orang tua yang tidak memenuhi tugasnya sebagai ayah dan ibu yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup anak sebagaimana yang dipaparkan bahwa:

“Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua kepada anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa” (Depdikbud, 1993: 12).

Melihat pernyataan di atas, banyak hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam tugas dan perannya sebagai orang tua, yaitu harus respek terhadap gerak gerik anak serta memberikan kebebasan peribadi dalam mengembangkan bakat dan menggali potensi yang dimiliki anak. Orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawwaddah sehingga dapat memberikann rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya, orang tua juga harus memiliki sikap demokrasi, dan tidak boleh memaksakan kehendak.

Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah swt yang terikat dalam satu perkawinan harus bersedia menjadi orang tua dan berkewajiban mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Dalam Islam orangtua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu beriman kepada Allah Swt. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al quran ketika Luqman memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya, yaitu:

1. Pendidikan keimanan, yaitu menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaan kepada Rasul.
2. Pendidikan akhlak, yaitu menanamkan dan membiasakan kepada anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
3. Pendidikan jasmaniah, yaitu memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya bagaimana cara hidup sehat.

4. Pendidikan intelektual, yaitu dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak (Suwandi, 13220: 5).

Pengaruh Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Keluarga merupakan pelaku utama yang membentuk kepribadian anak pada masa pertumbuhan. Pada masa itu anak mudah menerima untuk dibentuk dan dicetak menjadi apa pun. Ia lebih banyak menerima dibandingkan masa-masa berikutnya. Di samping itu, anak pada lingkungan sosial mampu mengenali dan membentuk dirinya melalui interaksi yang terjadi antara dia bersama anggota keluarga yang hidup bersamanya. Kemudian sang anak memberikan reaksi secara kultural terhadap keluarganya. Karena itu ia terpengaruh dengan pemikiran mereka.

Keluarga yang cerdas selalu menghargai sang anak dan selalu ikut campur dalam batasan yang sangat besar terhadap perkara-perkara yang masuk ke telinga maupun penglihatan sang anak. Sebagaimana keluarga juga harus menjaga anak agar tidak mendengarkan nyanyian-nyanyian kotor yang merusak pemikiran, akhlak, dan perasaan.

Dari sini tampak sangat jelas betapa pentingnya keberadaan sebuah keluarga yang mampu berperan positif dalam mengembangkan pola pikir anak dengan memberikan keilmuan, keterampilan, pengetahuan dan bermacam-macam, serta cara yang baik dalam bertingkah laku dan berinteraksi (Suwandi, 13220: 41).

Hak Mendapatkan Pendidikan.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya, mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga ia akan menjadi generasi-generasi yang kuat dari faktor psikologis maupun fisikologis. Seorang anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya. Generasi yang lemah akan mewarisi kelemahan kepada generasi berikutnya, berikut juga dengan generasi yang kuat akan mewariskan kekuatan kepada generasi sesudahnya. Dengan memenuhi hak anak atas pendidikan diharapkan akan menjadi generasi yang kuat yang mewariskan kekuatan pada generasi berikutnya sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Artinya: “ dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS. An-Nisa:9)

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi Jl. Printis Kemerdekaan Dusun IV Gg. Hikmah No. 105 Pulau Agas Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian adalah orang tua siswa, siswa dan guru yang di anggap memiliki data yang diperlukan. Pengambilan subjek menggunakan teknik *snowball something* yaitu pengambilan informasi (*subjek*) yang diawali dengan salah seorang orang tua siswa, selanjutnya bergulir ke beberapa orang tua siswa lainnya. Pengambilan informasi (*subjek*) berhenti jika data yang diperlukan sudah dianggap cukup bagi peneliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber langsung dari orang tua siswa, siswa dan kepala sekolah serta beberapa pegawai di MIs An-Nur, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen kegiatan-kegiatan belajar siswa di MIs An-Nur Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Teknik dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data, di gunakan analisa deskriptif kualitatif yang berdasarkan penjelasannya tanpa angka-angka. Sedangkan metode yang di gunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini adalah metode induktif dan deduktif. Metode induktif yaitu menganalisa data yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, sedangkan metode deduktif yaitu menarik suatu kesimpulan dari pernyataan umum menuju khusus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MIS An-Nur

Setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta memiliki akhlak yang mulia. Namun harapan itu tidaklah datang sendirinya melainkan campur tangan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal dan semua pengalaman yang dilalui anak baik melalui pengamatan, pendengaran, dan perlakuan yang diterimanya.

Secara Umum, tingkat motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MIS An-Nur beragam mulai dari ingin anaknya mendapatkan nilai-nilai

pendidikan yang religius untuk bekal dunia akhirat, memiliki tingkah laku dan budi pekerti sesuai dengan Al quran dan Sunnah, berakhlak karimah, menjadi orang yang sukses dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di MIS An-Nur sangat tinggi, hal ini di tandai dengan: 1) Anaknya ingin mendapatkan bekal ilmu, 2) Ilmu dunia dan ilmu akhirat, 3) Berguna untuk keluarga, 4) Menjadi orang sukses, 5) Orang tua menginginkan anaknya lebih sukses lagi dari ayahnya, 6) Orangtua sangat senang dengan program-program yang di buat di sekolah MIS An-Nur.

Hal ini sesuai dengan indikator tingkat motivasi diataranya adalah: 1) Niat yang baik; 2) Dorongan ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas; 3) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju; 4) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang, misalnya orangtua, saudara, guru dan teman-teman.

Penyebab Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MIS An-Nur

Madrasah adalah lembaga masyarakat yang tujuannya mencetak anak menjadi orang yang tekun, senang, dan mampu menunaikan peran positifnya terhadap masyarakat. Disamping itu, juga dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk terus maju di era perkembangan yang cepat ini dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di MIS An-Nur, antara lain sebagai berikut: 1) Karena kegiatan-kegiatan yang ditawarkan kepada orang tua siswa cukup menarik, 2) Karena karakter guru yang sangat kekeluargaan terhadap peserta didik, (3) Jarak rumah orang tua (peserta didik) ke sekolah mudah di jangkau, 4) Ruang kelas yang nyaman serta lapangan bermain yang cukup luas.

Hal ini sesuai dengan indikator motivasi pada anak, yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Dapat mempertahankan pendapatnya; 6) Senang mencari dan memecahkan masalah (Sadirman, 2011: 178) .

Menurut teori, motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Penyebab orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MIS An-Nur karena adanya rangsangan dari luar berupa kegiatan-kegiatan yang ada di MIS An-Nur.

Cara Orang Tua Memotivasi Anaknya Untuk Bersekolah di MIS An-Nur

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cara orang tua memotivasi anaknya untuk bersekolah di MIS An-Nur ialah: 1) Menyediakan dan memberikan sarana yang mendukung proses belajar mengajar, 2) Orang tua mendukung guru-guru dalam proses pembelajaran, 3) Memberikan nasihat berupa semangat dan motivasi, 4) Memberikan hadiah.

Hal ini sesuai dengan indikator dalam cara memotivasi di antaranya yaitu: 1) Pemenuhan kebutuhan fisiologi; 2) Pemenuhan kebutuhan rasa aman; 3) Pemenuhan kebutuhan kasih sayang dan penerimaan; 4) Pemenuhan kebutuhan harga diri; 5) Penghargaan dari pihak lain, dan 6) Pengetahuan dan pemahaman.

Berdasarkan firman Allah dalam Al quran Surah Al-Kahfi ayat 46 tentang kewajiban orang tua mendidik anak, agar anak menjadi anak yang soleh dan berilmu, serta memiliki akhlak yang baik dan terpuji yang sesuai dengan quran dan sunnah. Penyelenggara pendidikan dapat dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan tokoh-tokoh masyarakat (Purwanto, 1998: 132).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat motivasi orang tua siswa menyekolahkan anaknya di MIS An-Nur sangat tinggi, sangat tinggi, hal ini di tandai dengan: anaknya ingin mendapatkan bekal ilmu, ilmu dunia dan ilmu akhirat, berguna untuk keluarga, menjadi orang sukses, orang tua menginginkan anaknya lebih sukses lagi dari ayahnya, dan orangtua sangat senang dengan program-program yang di buat di sekolah MIS An-Nur..
2. Penyebab orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di MIS An-Nur, antara lain karena kegiatan-kegiatan yang ditawarkan kepada orang tua siswa cukup menarik, karakter guru yang sangat kekeluargaan terhadap peserta didik, jarak rumah orang tua (peserta didik) ke sekolah mudah di jangkau, dan ruang kelas yang nyaman serta lapangan bermain yang cukup luas.
3. Cara orang tua memotivasi anaknya untuk bersekolah di MIS An-Nur ialah dengan menyediakan dan memberikan sarana yang mendukung proses belajar mengajar, orang tua mendukung guru-guru dalam proses pembelajaran, memberikan nasihat berupa semangat dan motivasi, dan memberikan hadiah bagi anak-anaknya yang mampu berprestasi dan mendapatkan ranking kelas

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud, *Moral Remaja*, Jakarta: Bina Aksara.

Hidayat, Rahmat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, Medan: LPPPI.

Martin, Handoko, 1992, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius.

Purwanto, M. Ngalim, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, M. Ngalim, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Bandung. Remaja Karya

Sadirman, A.M, 2011, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suwandi, Hafidz Abdul, 13220, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta Timur: Rawamangun.

Wahab, Rohmalina, 2015, *Psikologi Belajar*, Depok.

Winardi, 1992, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.

